

## KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 02 KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Oleh

**Hendra Rustantono**  
**Universitas Islam Raden Rahmat Malang**  
Email: [hendrarus09@yahoo.com](mailto:hendrarus09@yahoo.com)

**Hanifatius Sa'adah**  
**Universitas Islam Raden Rahmat Malang**  
Email: [hanifasadiyyah@gmail.com](mailto:hanifasadiyyah@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to see how the teacher's ability to prepare Learning Tool Plans (RPP) and understand, master and apply learning theory according to the level of development of students in learning. The subjects of this study were the entire board of teachers at SMPN 02 Kepanjen. Sampling is done for this purpose. Data collection was carried out by observation and questionnaires. Data analysis was performed using quantitative descriptive analysis, namely processed, analyzed research, and drawing conclusions in the form of a percentage. The results showed that the social studies teacher's educational ability in learning at SMPN 02 Kepanjen Malang was in the "good" category by 60% (3 teachers) and "very" by 40% (2 teachers). falls into the "good" category. 0% (0 teachers) were "quite good", 0% (0 teachers) were "not good", and 0% (0 teachers) were "not good". The professional ability of social studies teachers at SMPN 02 Kepanjen Malang is 60% (3 teachers) in the "good" category, 20% (1 teacher) "very good" and 20% "very good". "Good enough" (1 teacher), 0% "not good" (0 teachers), 0% "not good" (0 teachers).*

**Keywords: Teacher Competence, Social Studies Teacher, Learning**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) serta memahami, menguasai dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah seluruh dewan Guru SMPN 02 Kepanjen. Pengambilan sampel dilakukan untuk tujuan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu diolah, dianalisis penelitiannya, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pendidikan guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Malang berada pada kategori "baik" sebesar 60% (3 guru) dan "sangat" sebesar 40% (2 guru). termasuk dalam kategori "baik". 0% (0 guru) "cukup baik", 0% (0 guru) "tidak baik", dan 0% (0 guru) "tidak baik". Kemampuan profesional guru IPS di SMPN 02 Kepanjen Malang adalah 60% (3 guru) dalam kategori "baik", 20% (1 guru) "sangat baik" dan 20% "sangat baik". "Cukup baik" (1 guru), 0% "tidak baik" (0 guru), 0% "tidak baik" (0 guru).

**Kata Kunci: Kompetensi Guru, Guru IPS, Pembelajaran**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan setiap orang. Tidak menurut hukum Negara Republik Indonesia. Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika potensi ini tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang tersembunyi. Untuk itu, individu atau kelompok perlu diberikan berbagai kemampuan untuk mengembangkan berbagai hal, antara lain konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, bagian yang sangat penting dari pendidikan adalah guru.

Guru adalah pelaksana utama dari proses reformasi pendidikan untuk memenuhi permintaan akan talenta berkualitas tinggi yang dapat memainkan peran profesional di masyarakat. Sebagai seorang guru pendidikan penelitian sosial, Anda harus menguasai semua hal yang berkaitan dengan pendidikan penelitian sosial yang akan diajarkan di sekolah. Selain itu, guru pendidikan penelitian sosial tidak hanya harus menyampaikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai. Oleh karena itu, ketika berhadapan dengan siswa yaitu siswa, guru juga harus memahami tingkat perkembangan siswa. Dengan cara ini, guru dapat melakukan pekerjaan dengan baik saat melakukan tugas. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan guru harus mampu menunjukkan rasa percaya dirinya di hadapan peserta didik dengan mencocokkan kemampuan

profesionalnya sebagai pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan dukungan guru yang berkualitas dan berprestasi, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Karena mereka adalah pelopor pendidikan siswa sekolah dan pengembang kurikulum yang unggul. Begitu pula dengan karakter guru yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang baik, rendah hati, bijaksana, dan berwibawa, membuat lingkungan belajar yang efisien dan efisien menjadi lebih akrab dan menyenangkan. Tidak hanya kepribadian, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekolah harus memadai, terutama dalam hal pembelajaran masyarakat dan pendidikan masyarakat. Guru pendidikan penelitian sosial tidak hanya perlu memiliki satu kemampuan saja, tetapi juga perlu mencakup semua kemampuan yang ada, seperti kemampuan mengajar, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial (Faridatul, 2014:5). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dikelola oleh kinerja guru yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Faridatul, 2014:5). Berdasarkan informasi tersebut, tentunya peran guru sangat besar, sehingga dalam dunia pendidikan khususnya guru yang memiliki profesionalisme, kreativitas, inovasi dan keinginan belajar, dapat memanfaatkan teknologi informasi. Dengan begitu, dia bisa mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan mengajar adalah kemampuan manajemen seseorang. Pembelajaran siswa, meliputi memahami siswa, merancang dan melaksanakan

pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melatih siswa. Mewujudkan potensi siswa (Nana, 2009: 98). Kemampuan kepribadian adalah kemampuan seseorang, yang diwujudkan dalam kemantapan kepribadian, kewibawaan, kemantapan, kedewasaan, akhlak mulia, dan kemampuan memberi teladan bagi orang lain. Siswa (Nana, 2009: 98). Kemampuan profesional adalah penguasaan seseorang secara luas dan mendalam terhadap bahan pelajaran, yang dapat membimbing siswa mencapai standar kemampuan yang dipersyaratkan. Hal itu tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (Nana, 2009: 98). Literasi sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, dosen dan staf, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. (Nana, 2009:98). Guru pendidikan sosial profesional selalu memperhatikan karakteristik siswa dan perhatikan metode pengajaran yang berlaku bagi siswa tersebut. Pencapaian semua tujuan pembelajaran sangat penting, karena pencapaian tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, bukan sekedar pembelajaran pendidikan sosial.

Kenyataannya, proses belajar mengajar tidak sejalan dengan struktur organisasi yang mendasari proses pembelajaran. Secara khusus di Bagian Inti, di Bagian Inti, IPS harus memperhatikan aspek empati seperti pengaturan kelas, komunitas kelas, dan pengaturan motivasi bagi siswa. Baik guru maupun siswa tidak dapat membuat silabus dan RPP yang sesuai dengan kondisi di kelas; ini dibuktikan dengan proses yang abstrak dan teoritis, tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari individu. Banyak detail telah diberikan untuk deskripsi silabus, atau RPP, yang termasuk dalam buku. Salah satu asumsi yang mendasarinya adalah guru dapat

melaksanakan program di dalam kelas. Kelas sebagai kelompok siswa untuk tujuan pembelajaran menjadi kelompok dengan sedikit interaksi, tidak ada kerja sama tim, dan tidak ada semangat kolaborasi dalam menangkap pengetahuan. Kelompok seperti itu tidak normal, di mana siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan dan tidak memiliki harapan. Akibatnya, guru tidak begitu ahli dalam menyampaikan informasi, tetapi profesional dalam mengelola kelas, sehingga siswa dapat mencapai lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar sesegera mungkin.

Untuk mengajar secara efektif, seseorang harus memiliki kompetensi profesional, mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu mengembangkan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan kompetensi praktisi yang kompeten, yaitu kemampuan untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi yang termasuk dalam standar nasional pendidikan. Di sisi lain, kompetensi profesional adalah sesuatu yang harus dinilai oleh guru sebagai bagian dari tugas. Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu mempersiapkan, mempelajari, dan mengembangkan konten yang akan disajikan kepada Peserta Didik sesuai dengan keahlian dan keahliannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Melalui metode penelitian ini peneliti ingin menggambarkan tingkat kemampuan pengetahuan pedagogik dan pengetahuan profesionalisme Guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen

Malang. Variabel yang digunakan merupakan variabel tunggal, yakni kompetensi Guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Malang.

Menurut Arikunto (2013: 173), populasi adalah total subjek survei. Oleh karena itu, populasi adalah individu yang memiliki persentase kemiripan yang rendah tetapi memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu semua individu yang digunakan untuk penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru pendidikan IPS di SMPN 02 Kepanjen Malang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009). Sampel dari penelitian ini adalah guru IPS di SMPN 02 Kepanjen Kabupaten Malang sebanyak 5 orang.

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran IPS. Sedangkan dikumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sekolah, seperti nama dan jumlah guru serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kuesioner/angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden. Penyebaran kuesioner/angket difokuskan pada guru

IPS di SMPN 02 Kepanjen Kabupaten Malang serta menggunakan skala likert.

Uji coba instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa analisis, yaitu dengan melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui kuesioner/angket yang diperlukan untuk mengumpulkan data valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini soal angket/kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data statistic deskriptif, karena menyajikan informasi dengan memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kompetensi Pedagogik**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogic guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Kabupaten Malang dalam kategori baik. Hal ini ditentukan dari enam indicator, yang pertama memahami karakter peserta didik, apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indicator memahami karakter peserta didik dapat disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Kategorisasi Memahami Karakteristik Peserta Didik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	16 – 20	Sangat baik	3	60%
2	13 – 15	Baik	2	40%
3	10 – 12	Cukup baik	0	0%
4	7 – 9	Kurang baik	0	0%
5	4 – 6	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa indikator memahami karakteristik peserta didik terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, serta cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 3 orang guru (60%).

Kategori baik dengan jumlah 2 orang guru (40%).

Yang kedua mengembangkan kurikulum atau silabus. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator memahami karakteristik peserta didik dapat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Mengembangkan Kurikulum Atau Silabus**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	16 – 20	Sangat baik	4	80%
2	13 – 15	Baik	1	20%
3	10 – 12	Cukup baik	0	0%
4	7 – 9	Kurang baik	0	0%
5	4 – 6	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa indikator mengembangkan kurikulum dan silabus terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, serta cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 4 orang guru (80%).

Kategori baik dengan jumlah 1 orang guru (20%).

Yang ketiga menguasai teori dan prinsip belajar. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator memahami karakteristik peserta didik dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Menguasai Teori Dan Prinsip Belajar**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	11 – 15	Sangat baik	5	100%
2	9 – 10	Baik	0	0%
3	7 – 8	Cukup baik	0	0%
4	5 – 6	Kurang baik	0	0%
5	3 – 4	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa indikator memahami teori dan prinsip belajar tidak terdapat perbedaan. Kategori sangat baik dengan jumlah 5 orang guru (100%).

Yang keempat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator memahami

karakteristik peserta didik dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	16 – 20	Sangat baik	3	60%
2	13 – 15	Baik	2	40%
3	10 – 12	Cukup baik	0	0%
4	7 – 9	Kurang baik	0	0%
5	4 – 6	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa indikator melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, serta cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah

3 orang guru (60%). Kategori baik dengan jumlah 2 orang (40%).

Yang ke lima mengembangkan potensi peserta didik. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator mengembangkan potensi peserta didik dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	10	Sangat baik	1	20%
2	8 – 9	Baik	4	80%
3	6 – 7	Cukup baik	0	0%
4	4 – 5	Kurang baik	0	0%
5	2 – 3	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa indikator mengembangkan kurikulum dan silabus terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, serta cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 1 orang guru (20%).

Kategori baik dengan jumlah 4 orang guru (80%).

Yang ke enam penilaian dan evaluasi. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator penilaian dan evaluasi dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Penilaian Dan Evaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	20 – 25	Sangat baik	4	80%
2	16 – 19	Baik	1	20%
3	12 – 15	Cukup baik	0	0%
4	8 – 11	Kurang baik	0	0%
5	4 – 7	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa indikator penilaian

dan evaluasi terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru

yang kompetensinya sangat baik, baik, serta cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 4 orang guru (80%). Kategori baik dengan jumlah 1 orang guru (20%).

### B. Kompetensi Profesional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

kompetensi profesional guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Kabupaten Malang dalam kategori baik. Hal ini ditentukan dari tiga indikator, yang pertama menguasai materi pelajaran yang mendidik, apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator memahami karakter peserta didik dapat disajikan pada Tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Menguasai Materi Pelajaran Yang Mendidik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	11 – 15	Sangat baik	3	60%
2	9 – 10	Baik	1	20%
3	7 – 8	Cukup baik	1	20%
4	5 – 6	Kurang baik	0	0%
5	3 – 4	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa indikator menguasai materi pelajaran yang mendidik terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, cukup baik, serta kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 3 orang guru (60%). Kategori baik dengan jumlah 1 orang guru

(20%). Kategori cukup baik dengan jumlah 1 orang guru (20%) yakni guru 2.

Yang kedua kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Kemampuan Menyenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	10	Sangat baik	0	0%
2	8 – 9	Baik	3	60%
3	6 – 7	Cukup baik	2	40%
4	4 – 5	Kurang baik	0	0%
5	2 – 3	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa indikator kemampuan menyelenggarakan pelajaran yang mendidik terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya baik, cukup baik, serta sangat baik, kurang baik dan tidak baik. Tidak ada seorangpun guru yang

berada pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan jumlah 3 orang guru (60%). Kategori cukup baik dengan jumlah 2 orang guru (40%).

Yang ketiga kemampuan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, indikator kemampuan

mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dapat disajikan pada tabel 9

sebagai berikut.

**Tabel 9. Kemampuan Mengembangkan Profesionalisme Secara Berkelanjutan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	10	Sangat baik	2	40%
2	8 – 9	Baik	2	40%
3	6 – 7	Cukup baik	1	20%
4	4 – 5	Kurang baik	0	0%
5	2 – 3	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, kurang baik, serta cukup baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 2 orang guru (40%). Kategori baik dengan jumlah 2 orang guru (40%). Kategori cukup baik dengan jumlah 1 orang guru (20%).

### C. Kompetensi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS dalam

pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang dalam kategori baik. Hal ini ditentukan dari dua indikator, yang pertama adalah memahami kompetensi pedagogic, Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, kompetensi pedagogic guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang dapat disajikan pada Tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10. Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Pembelajaran Di SMPN 02 Kapanjen Malang**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	94 – 110	Sangat baik	2	40%
2	76 – 93	Baik	3	60%
3	58 – 75	Cukup baik	0	0%
4	40 – 57	Kurang baik	0	0%
5	22 – 39	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMPN 02 Kapanjen Malang terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, serta cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 2 orang guru (40%).

Kategori baik dengan jumlah 3 orang guru (60%).

Yang kedua profesional guru IPS. Apabila disampaikan dalam bentuk kategorisasi, kompetensi profesional guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Malang dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut.



**Tabel 11. Kompetensi Profesional Guru IPS Dalam Pembelajaran Di SMPN 02 Kapanjen Malang**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	31 – 35	Sangat baik	1	20%
2	25 – 30	Baik	3	60%
3	19 – 24	Cukup baik	1	20%
4	13 – 18	Kurang baik	0	0%
5	7 – 12	Tidak baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMPN 02 Kapanjen Malang terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jumlah guru yang kompetensinya sangat baik, baik, cukup baik, serta kurang baik dan tidak baik. Kategori sangat baik dengan jumlah 1 orang guru (20%). Kategori baik dengan jumlah 3 orang guru (60%). Kategori cukup baik dengan jumlah 1 orang guru (20%).

Keunggulan dari kompetensi guru IPS ada pada kompetensi pedagogik guru IPS. Oleh karena itu pada kompetensi pedagogik guru IPS harus dipertahankan. Kelemahan dari kompetensi guru IPS ada pada kompetensi profesional guru IPS. Oleh karena itu pada kompetensi profesional guru IPS harus diperbaiki.

Mulyasa (2010:26) membimbing kemampuan menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien dalam hal eksplorasi dan penelitian, analisis dan pemikiran, perhatian dan persepsi. Kompetensi bukanlah akhir dari usaha, tetapi proses pengembangan dan pembelajaran sepanjang hayat. Spencer dalam Uno (2011:63) Kemampuan adalah sifat tahan lama yang membedakan orang, menjadi cara bertindak dan berpikir dalam segala situasi. Pendapat ini dapat diartikan bahwa kemampuan mengacu pada kinerja seseorang dalam bekerja yang dihasilkan dari pikiran, sikap, dan tindakan, sehingga pada kompetensi pedagogik harus

dipertahankan sedangkan untuk kompetensi profesional harus ditingkatkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan dapat kita ambil kesimpulan bahwa kompetensi guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang berada pada kategori “baik”. Kompetensi pedagogic guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang berada pada kategori “baik”. Sedangkan kompetensi professional guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang berada pada kategori “baik”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kapanjen Kabupaten Malang adalah baik.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS di SMPN 02 Kapanjen Malang secara keseluruhan kompetensi guru berada pada kategori baik. Perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional pada indikator kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Untuk kompetensi pedagogik berada pada kategori baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tentang kompetensi guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 02 Kepanjen Malang lebih dalam terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Manajemen penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta
- Faridatul. 2014. "Pengaruh profesionalitas guru terhadap hasil belajar pkn siswa kelas vii c di smpn 1 pulung".  
<http://eprints.umpo.ac.id/pdf>
- Khairul Azwar. 2015. *Pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di smp negeri 2 banda aceh*.  
<https://media.neliti.com>.
- Mulyasa. 2010. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT Raja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, DanR&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Cv Alfabeta, cetakan ke-25
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.  
Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.3.No.1, 73-82
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.